

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PAI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA YANG ISLAMI DI
SMK NEGERI 1 KARANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

M. HENDRA GUNAWAN

NIM: 1012012079

**Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2017 M / 1438 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Diajukan oleh :

**M. HENDRA GUNAWAN
NIM: 101201279**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

**Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001**

Junaidi, M.Pd.I

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PAI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA YANG ISLAMI DI
SMK NEGERI 1 KARANG BARU**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :
Senin, 09 April 2017 M
12 Rajab 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Mahyiddin, MA

NIP. 19690703 199702 1 001

Junaidi, M.Pd.I

Anggota,

Anggota,

Lathifah Hanum, MA

NIP. 19820314 201411 2 002

Nina Rahayu, M.Pd

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa

Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Ag

NIP. 19570501 198512 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam yang tidak pernah berhenti mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, yang menjadikan iman itu indah dalam hati hamba-Nya serta menjadikan kecintaan akan risalah-Nya lebih dicintai dari segala apapun didunia ini. Dengan curahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Implementasi Eksrakurikuler PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami Di SMK Negeri 1 Karang Baru”*** dengan baik.

Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpahkan kepada insan mulia yang menjadi tauladan seluruh umat manusia sepanjang masa Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat dan pengikut sunnahnya yang selalu istiqamah menyeru dengan seruannya dan berpedoman dengan petunjuknya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tentunya tidak sedikit kendala, hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat keyakinan dan kerja keras dan juga bantuan dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut dapat penulis hadapi dengan sebaik-baiknya sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Mahyiddin, MA dan Junaidi, M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan kemudahan selama proses bimbingan serta memberikan saran dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Islahul Umam, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan ilmu dan keahlian kepada penulis.
7. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Balukia, selaku Kepala SMK Negeri 1 Karang Baru beserta seluruh Dewan Guru terutama guru-guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan membantu memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Yang teristimewa, kedua orang tuaku dan keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan baik moril maupun materil serta spiritual yang tak ternilai harganya kepada penulis.

10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Unit 2 angkatan tahun masuk 2012.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga jasa-jasa dan kebaikan semua pihak mendapatkan balasan dari Allah Swt. Dan tidak lupa harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Langsa, 27 Maret 2017
Penulis

M. Hendra Gunawan
NIM. 1012012079

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Riset Terdahulu	7
F. Penjelasan Istilah	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Ekstrakurikler	12
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	13
3. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler PAI	15
4. Landasan Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI	18
5. Konsep Dasar Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI	20
B. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	23
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
C. Membentuk Karakter Siswa	30
1. Pengertian Karakter	30
2. Pendidikan Karakter	32
3. Tujuan Pendidikan Karakter	33
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	34
5. Proses Pembentukan Karakter	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi	40

2. Sampel	40
D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data	40
1. Instrumen Penelitian	40
2. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Sumber Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	44
2. Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	45
3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing And Verification</i>)	45
G. Langkah-Langkah Penelitian	45
1. Tahap Persiapan	46
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Karang Baru	47
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Karang Baru	47
2. Visi dan Misi SMK Negeri Karang Baru	48
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri Karang Baru Tahun Ajaran 2016/2017	48
4. Keadaan Siswa SMK Negeri Karang Baru Tahun Ajaran 2016/2017	52
5. Program Keahlian	53
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri Karang Baru	55
7. Struktur Organisasi SMK Negeri Karang Baru	56
8. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru	57
B. Analisis Hasil Penelitian	60
1. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami Di SMK Negeri 1 Karang Baru	61
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Ekstrakurikuler PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami Di SMK Negeri 1 Karang Baru	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pedoman Observasi
Lembar Pedoman Wawancara
Lembar Pedoman Dokumentasi
Lembar Hasil Wawancara
Lembar Hasil Observasi
Foto Dokumentasi
Profil SMK Negeri 1 Karang Baru
Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Karang Baru
Struktur Organisasi Tata Usaha SMK Negeri 1 Karang baru
Susunan Kepengurusan Ekstrakurikuler Rohis
Surat Keputusan Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Kartu Bimbingan Skripsi
Surat Izin Meneliti dari IAIN Langsa
Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

M. Hendra Gunawan, 1012012079, *Implementasi Ekstrakurikuler PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami Di SMK Negeri 1 Karang Baru*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Langsa, 2017.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Pendidikan Agama Islam dan Karakter Islami.

Pembimbing : Mahyiddin, MA dan Junaidi, M.Pd.I

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting untuk mengatasi perilaku atau karakter remaja yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Fakta di lapangan menunjukkan pelaksanaan dari pembelajaran PAI dalam kelas belum efektif, sebagian siswa hanya berfokus pada kognitif dan minim pada pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi ekstrakurikuler PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler PAI. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif naratif dan instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Bentuk kegiatan rutin ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan berupa kegiatan Rohis dan Tahfiz Qur'an yang dilakukan rutin dengan pembagian waktu tertentu. 2) Faktor pendukung terdiri dari beberapa hal seperti pembina/pembimbing yang menjadi teladan, minat siswa, fasilitas, support pihak sekolah dan evaluasi. Sedangkan faktor penghambat seperti minat yang kurang dari siswa dan alokasi waktu yang kurang.

DAFTAR TABEL

Tabel I. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kepegawaian SMK Negeri 1 Karang Baru.....	49
Table II. Keadaan Siswa Dan Kelas SMK N 1 Karang Baru	53
Table III. Data Tentang Sarana Dan Prasarana SMK Negeri 1 Karang Baru .	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Didalam pelaksanaannya, pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam kehidupan seseorang bahkan suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius dari semua pihak, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat bahkan pemerintah. Karena sejak kecil, seseorang mendapatkan pendidikan yang diawali dengan pendidikan informal dalam keluarga, dan pendidikan non formal yang didapatkan dalam lingkungan masyarakat, serta pendidikan formal dengan menempuh jenjang pendidikan di sekolah.

Pendidikan memiliki arti penting dalam keberlangsungan hidup manusia dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki dan membentuk karakter seseorang. Semuanya itu tidak terlepas dari fungsi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan menjadi hal yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, baik tujuan kognitif, afektif serta psikomotorik. Oleh karena itu, tujuan merupakan salah satu faktor dalam pendidikan.¹ Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹H. Zahara Idris dan H. Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), hlm. 29

*mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*²

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi dua, yaitu pendidikan yang mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan mengembangkan jasmani atau lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan. Kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap dan kreatif. Sebagaimana dengan tujuan nasional, maka sekolah-sekolah banyak melakukan program ataupun kegiatan dalam meningkatkan potensi dan membentuk karakter siswa, lebih dari pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang diwujudkan dalam karakter yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam kehidupan masing-masing

Mengenai pendidikan agama di sekolah umum dan madrasah, telah diatur dalam sistem pendidikan Nasional sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 mengenai menetapkan asas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai asas pertama pembangunan nasional. Dengan asas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tersebut, segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 7

sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral etik dan dalam rangka pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan formal. Dalam proses pendidikan, diperlukan koordinasi yang baik antara pihak terkait dalam setiap melakukan pembinaan. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain tujuan nasional, ada pula tujuan institusional (kelembagaan), kurikuler (bidang studi), instruksional (pokok bahasan). Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap mata pelajaran secara sendiri yang disesuaikan dengan materi. Seperti bidang studi pendidikan agama Islam (PAI), dalam proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah, siswa bukan hanya diharapkan untuk mampu mengetahui dan menguasai ilmu tentang ke-Islaman, mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari serta tercipta karakter yang Islami setiap pribadi siswa.

Untuk membantu tercapainya tujuan dari bidang studi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah, banyak sekolah-sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama Islam. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mencakup semua kegiatan di sekolah yang diatur dalam kurikulum.⁴ Didalam kegiatan ekstrakurikuler PAI, guru bidang studi pendidikan agama Islam menjadi pendidik atau pembimbing dari kegiatan yang akan diikuti oleh para siswa dan kegiatan dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Guru

³Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hlm. 77

⁴B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Cet. I, hlm. 158

memberikan materi yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan saat jam sekolah ataupun materi yang lain, dengan metode penyampaian materi yang menarik agar para siswa tidak merasa bosan ataupun jenuh saat mengikuti kegiatan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI, diharapkan siswa-siswi mampu untuk lebih memahami tentang ilmu ke-Islaman yang diperoleh saat jam pelajaran sekolah. Dan yang paling utama, kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan sebagai salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa-siswi yang Islami.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, di SMK Negeri 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, kegiatan ekstrakurikuler bidang Keagamaan (PAI) menjadi salah satu ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan demi mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam yang didapat di sekolah melalui guru maupun diluar sekolah, serta menjadi sarana dalam membentuk karakter siswa yang Islami. Rohani Islam (ROHIS), menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan pesantren kilat adalah beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Karang Baru dan mendapat dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah, guru-guru PAI, serta para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih jauh mengenai **“Implementasi Ekstrakurikuler PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami Di SMK Negeri 1 Karang Baru”**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu luas, terarah dan mencapai sasaran yang hendak dibahas sebagaimana judul diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu: proses implementasi ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru dan Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi ekstrakurikuler PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru ?.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa yang Islami di SMK Negeri 1 Karang Baru.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa yang Islami di SMK Negeri 1 Karang Baru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah karya ilmiah dalam bidang pendidikan Islam. Dan tentunya dapat menjadi bahan referensi yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- 1) Peneliti; meningkatkan wawasan yang lebih komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa yang Islami.
- 2) Sekolah; pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Karena dalam penelitian ini akan merekam semua proses pelaksanaan kegiatan beserta nilai-nilai positif dan negatifnya.
- 3) Guru; guru yang menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan lebih memahami tentang proses pelaksanaan kegiatan dan lebih mudah untuk mengetahui perkembangan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI.
- 4) Orang Tua; memberikan gambaran kepada orang tua tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

- 5) Masyarakat; dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan kaidah ke-Islaman.

E. Kajian Riset Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan skripsi ini, diantara penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi Mulyani, mahasiswi Zawiyah Cota Kala Langsa Jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2012, yang berjudul *“Pengaruh Ekstrakurikuler PAI Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Idi Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur”*, dalam skripsi itu membahas tentang pengaruh dari ekstrakurikuler PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Idi Kecamatan Idi Tunong khususnya siswa kelas VIII. Ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa kelas VIII. Hasil atau prestasi yang diraih siswa terutama pada mata pelajaran PAI. Dengan siswa mengikuti ekstrakurikuler PAI, siswa dapat memiliki pengetahuan lebih tentang pendidikan Islam, serta siswa memperoleh motivasi-motivasi untuk lebih giat dalam mengikuti mata pelajaran lainnya.
2. Skripsi Chairiyani, mahasiswi Zawiyah Cota Kala Langsa Jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2013, yang berjudul *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Siswa MTsN Model Idi*

Rayeuk Kabupaten Aceh Timur”, skripsi ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh MTsN Model Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tersebut terbukti memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

3. Skripsi Alawiyah, mahasiswi Zawiyah Cota Kala Langsa Jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2014, yang berjudul *“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di MTsN Modern Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur”*, dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ekstrakurikuler juga memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, tak hanya pada mata pelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Perbedaan penelitian diatas terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. Mulyani dan Alawiyah menfokuskan kepada hubungan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, dan Chairiyani menfokuskan penelitiannya terhadap kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menfokuskan kepada upaya dalam pembentukkan karakter siswa terlebih lagi karakter yang Islami, karena kegiatan ekstrakurikuler yang akan diteliti adalah kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pendidikan agama Islam.

F. Penjelasan Istilah

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵

Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa.⁶ Sedangkan dalam pengertian yang lain dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁷

Dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* “Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat menjalankan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta mendorong

⁵Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. I, hlm 132

⁶B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Edisi Revisi., hlm. 287

⁷Departemen Agama RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 13-14

pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama”.⁸ Jadi dapat dikatakan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau bidang agama Islam adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang diikuti oleh siswa dalam rangka meningkatkan minat dan bakat serta pengetahuan siswa terhadap pengetahuan pendidikan agama Islam dan membentuk karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Terdapat juga pendapat yang memberikan pengertian pendidikan agama Islam yakni usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka membimbing peserta didik untuk mengembangkan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam.¹⁰ Dari perspektif pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai upaya mendidik agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.¹¹

⁸Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 9

⁹Lathifah Hanum, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Modul Perkuliahan, Fakultas Tarbiyah Prodi PAI, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2015, hlm. 18

¹⁰*Ibid.*

¹¹Siswanto, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Filosofis*, (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013), hlm. 10

3. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang artinya cetak biru, format dasar, atau bisa juga dimaknai sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusia.¹² Oleh karena itu karakter adalah sesuatu yang terdapat dalam diri manusia yang hanya bisa dikontrol oleh jiwa dan pikiran manusia itu sendiri.

Karakter adalah sifat alami dan bawaan manusia yang dapat berubah dengan cepat atau lambat melalui disiplin serta nasehat-nasehat yang mulia atau baik.¹³ Para filsuf Islam merasakan betapa pentingnya pendidikan karakter dan pembiasaan pada masa anak-anak kepada tingkah laku yang baik sejak kecilnya. Pepatah lama mengatakan “Belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air”.

Sedangkan Thomas Lickona mengartikan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁴

¹²Bambang Q Anees, Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 1

¹³Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 56

¹⁴Bambang Q Anees, Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,... hlm.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah atau madrasah.¹

Dalam pendapat lain dikemukakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.² Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa, secara umum ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dari berbagai mata pelajaran.

Secara khusus, ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi

¹Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 74

²Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. I, hlm 132

peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu atau beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa dengan minat, bakat serta kreatifitasnya masing-masing.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara penambahan pendidikan agama Islam, sehingga harus disusun secara terencana oleh semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat berperan secara aktif mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan uraian diatas sangatlah jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri memperluas wawasan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek guna menghantarkan para pesertanya mencapai prestasi pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, yaitu:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan pelajaran lainnya.³

Adapun tujuan ekstrakurikuler di sekolah umum dan madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e) Menumbuhkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Ed. Rev., hlm. 288

- f) Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan-permasalahan sosial dan dakwah.
- g) memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.
- i) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok, menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁴

Dari tujuan ekstrakurikuler diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan pembentukan karakter yang Islami, karena selain ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu agama yang didapat di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam menjadi sarana untuk melatih pemahaman siswa terhadap ilmu agama Islam.

3. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Begitu banyak kegiatan di luar kelas yang termasuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler baik secara umum maupun secara khusus. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, jenis Ekstrakurikuler PAI di Sekolah antara lain:

⁴Departemen Agama RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 15-16

a) Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren Kilat merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan Puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti secara penuh oleh peserta didik selama 24 jam atau sebagian waktu saja dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah. Yang pasti bahwa kegiatan yang dijalankan disini adalah dengan mencontoh di pesantren-pesantren pada umumnya baik yang salaf maupun yang modern.

b) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)

Program ekstrakurikuler dalam bentuk praktek pembiasaan akhlak mulia merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah (keluarga dan masyarakat).

c) Tuntas Baca Tulis al Qur'an (TBTQ)

Merupakan kegiatan belajar membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan Al Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid serta belajar menulis huruf Al Qur'an dengan benar.

d) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Ibadah Ramadhan merupakan aktifitas ibadah di bulan Ramadhan. yaitu Puasa ramadhan dan sholat tarawih.

e) Wisata Rohani (WISROH)

Wisata Rohani merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Sang Pencipta salah satunya yaitu melalui kegiatan tadabbur dan tafakkur alam yang mempunyai sasaran bagaimana tumbuh kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai Ilahiyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta itu.

f) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas/kejuruan. Padahal fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, didalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

g) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI

Pekan Keterampilan dan Seni merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam.

h) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, peringatan 1 muharram, dan lain sebagainya.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut diatas bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap daerah atau sekolah dapat menambah jenis ekstrakurikuler PAI lain, serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan PAI.

4. Landasan Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan terdahulu yaitu harus diberikan melalui dua program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, hal ini dimaksudkan agar tujuan dan kompetensi pendidikan agama Islam dapat dicapai sesuai standar

⁵Doel Mudjib, *Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, melalui <http://karasmulo.blogspot.co.id/2016/04/implementasi-kegiatan-ekstra-kurikuler.html>, diakses pada 30 Desember 2016 pukul 20.15 wib

yang diharapkan.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 tahun 2006, Bab II tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari tiga komponen yaitu, mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, ketiga komponen tersebut diberikan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma, dan pengembangan bakat, minat, kepribadian, kreativitas peserta didik dalam aspek keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt, akhlak mulia, penguasaan kitab suci Al-Qur'an, ibadah, sejarah, kebudayaan dan seni agama Islam yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pengamalan sekaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan atau mengembangkan minat dan bakatnya, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memadukan, mengintegrasikan, menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler kedalam situasi kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itulah, setiap sekolah perlu

⁶Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 13

mengembangkan dan menyelenggarakan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam agar tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat memenuhi standar yang diharapkan.

5. Konsep Dasar Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI

Sebagai suatu kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan bersama, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berangkat dari pandangan hidup (filosofi) dan pemikiran dasar (pendekatan) yang berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁷ Konteks pengertian yang dimaksud dalam filosofi dan pemikiran dasar disini adalah yang berkaitan dengan perbaikan mental - moral para remaja atau lebih spesifik lagi upaya pembangunan dan pengembangan kepribadian peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa selanjutnya. Oleh karenanya, dasar pendirian kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini harus mengarah pada kajian *filosofis* mengenai berbagai masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Filosofi kegiatan ekstrakurikuler PAI bisa diketahui dengan melihat pemikiran dasar atau pandangan yang ada. Oleh karena itu, bentuk pendekatan yang dipilih dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah pendekatan sosio-transformatif, yakni pendekatan yang berdasarkan keyakinan bahwa pembangunan dan pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah perubahan pandangan, pemikiran, sikap dan tingkah laku bersama menuju kepada

⁷*Ibid*, hlm. 14

keswadayaan dan kemandirian, mulai dari asas pengenalan masalah, penentuan rencana kegiatan untuk menyelesaikan masalah sampai pada bagaimana evaluasinya.⁸

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, maka terlebih dahulu dikemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘kan’ yang mengandung arti perbuatan (*hak, cara*). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogia*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pedagogia, atau ilmu kependidikan adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang segala gejala perbuatan mendidik. *Paedagogos* (pendidik atau ahli didik) ialah orang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya ke arah dapat berdiri sendiri.⁹

Sedangkan pendidikan menurut para ahli adalah:

- a. Pendidikan menurut Ahmad D Karimba ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰

⁸*Ibid*, hlm. 14

⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teorits dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 1

¹⁰Ahmad D Karimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1987), hlm. 19

- b. Pendidikan menurut Muhibbun Syah ialah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan, diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹¹
- c. Zuhairini mengemukakan bahwa dalam arti luas pendidikan adalah meliputi seluruh perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya dan percakapan serta keterampilan pada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.¹²

Dari pengertian diatas atau batasan pendidikan yang diberikan para ahli, secara essensial terdapat kesatuan unsur-unsur yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Secara terminologi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah agar mampu mengemban amanat dan dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dan pengabdianya kepada Allah.¹³ Menurut Nur Uhbiyati, pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang

¹¹Muhibbun Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 10

¹²Zuhairi, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 92

¹³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 2

mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.¹⁴ Zakiyah Daradjat dalam bukunya juga mendefenisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁵

Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan pendidikan yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anak yang bertujuan membentuk anak didik setelah mereka memperoleh pendidikan. Setelah itu ia dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan seluruh ajaran Islam sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits, melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.¹⁶

Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

¹⁴Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 13

¹⁵Zakiyah Daradjat, Filasat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara dan Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1996), hlm. 84

¹⁶Lathifah Hanum, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Modul Perkuliahan, Fakultas Tarbiyah Prodi PAI, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2015, hlm. 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim: 6)¹⁷

Dari ayat diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang perintah untuk melaksanakan pendidikan agama ini secara langsung dipahami dan diperintah, seperti menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka.

b. Dasar Yuridis Formal

Dasar-dasar yuridis formal merupakan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah maupun diberbagai lembaga pendidikan formal lainnya di Indonesia. Dasar yuridis formal tersebut terbagi kepada tiga bagian, yaitu:¹⁸

1) Dasar Ideal

Dasar ideal merupakan dasar falsafah negara yaitu Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengandung pengertian

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 560

¹⁸Lathifah Hanum, *Kapita Selektta Pendidikan Islam...*, hlm. 4

bahwa seluruh warga negara Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.

2) Dasar Konstitusional

Dasar Konstitusional adalah UUD 1945 dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 yang menyebutkan negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Pasal ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan beragama khususnya Islam dapat menjalankan agamanya sesuai ajaran Islam sehingga diperlukan adanya agama Islam.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia. Menurut TAP MPR No. IV/MPR/1973, TAP MPR/1978 dan TAP MPR No. II MPR 1983 tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Atas dasar tersebutlah pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki status dan landasan yang kuat, dilindungi dan didukung oleh hukum serta peraturan perundang-undangan yang ada.

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kehidupan kejiwaan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia sebagai individu maupun anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup. Semua manusia yang hidup di dunia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut Agama. Sebab mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui Dzat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenteram hatinya apabila dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. Ar-Ra'd: 28)¹⁹

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya, harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Tanpa adanya pendidikan agama Islam, dari satu generasi ke generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 252

yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁰

M. Arifin mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tersebut senada dengan tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana telah digariskan oleh Allah Swt. Tujuan hidup manusia yang telah digariskan oleh Allah adalah beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)²²

²⁰Lathifah Hanum, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hlm. 5

²¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 39

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 523

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar rang lingkup pendidikan agama Islam terdiri dari bidang akidah, ibadah dan akhlak. Mengenai hal-hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bidang Akidah, merupakan bidang yang sangat prinsipil bagi ajaran Islam, yaitu bertugas untuk mengajarkan makhluk agar percaya (beriman) kepada Allah Swt. Sebenarnya unsur dasar akidah adalah keimanan kepada Allah Swt, keimanan kepada kenabian, keimanan kepada akhirat. Dan mungkin dapat diglobalkan menjadi keimanan kepada Allah dan hari akhir. Keimanan kepada Allah mencakup keimanan kepada eksistensi-Nya, keimanan kepada ke-Esaan-Nya dan keimanan kepada kesempurnaan-Nya.²³ Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman: 13)²⁴

Dan telah dijelaskan pula dalam surat Al-Ikhlas ayat 1-4:

²³Yusuf Al-Qardawy, *Pengantar Kajian Islam*, Terj. Oleh Setiawan Budi Utomo,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), Cet. 1, hlm. 55

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 412

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Al-Ikhlâs: 1-4)²⁵

- b. Bidang Ibadah, bidang ini merupakan implementasi dari pengakuan (iman) seorang hamba kepada Tuhannya dan cenderung untuk diartikan sebagai kegiatan ritual (ibadah makhdah) yaitu ibadah langsung seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah semata serta penerimaan berbagai ajaran Allah Swt, baik itu untuk dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 63:

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ
وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝

Artinya: "Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman) walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al-Anfal: 63)²⁶

- c. Bidang Akhlak, ini menekankan pada ketinggian perilaku moral seorang muslim dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai cerminan dari kualitas atau kesempurnaan iman

²⁵Ibid, hlm. 604

²⁶Ibid, hlm. 185

seseorang. Praktek pelaksanaan akhlak adalah berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Akhlak adalah alat pembeda antara manusia dengan hewan. Tenaga penggerak akhlak adalah perasaan (emosi) atau hati nurani, dari sini terpancar perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk. Setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Q.S. Luqman: 18-19)²⁷

C. Membentuk Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga diartikan juga sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.²⁸ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo menjelaskan bahwa, karakter adalah watak, tabiat, atau kepribasian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

²⁷Ibid, hlm. 412

²⁸Sunyoto, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 27

berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.²⁹ Dalam pengertian lain, karakter adalah sifat alami dan bawaan manusia yang dapat berubah dengan cepat atau lambat melalui disiplin serta nasihat-nasihat yang mulia atau baik.³⁰

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat bawaan yang dimiliki oleh setiap manusia yang menjadi ciri tersendiri bagi seseorang dan karakter tersebut dapat berubah melalui berbagai proses kehidupan yang ada disekitarnya. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.

Sebenarnya karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, yang bermakna perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan atau bisa diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian. Dalam kerangka besar manusia mempunyai dua karakter yang saling berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Asy-Syam ayat 8-10.

²⁹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 13

³⁰ Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 56

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (Q.S. Asy-Syams: 8-10)³¹

Dari beberapa pengertian diatas maka, karakter tersebut sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antara manusia dengan Tuhan (hablumminallah), hubungan manusia dengan manusia (hablumminannas) serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa karakter identik dengan akhlak. Maka dalam perspektif Islam, karakter yang Islami atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (Ibadah dan Muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh dan bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunah (hadits).

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Abdul dan Dian mengatakan bahwa, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 595

yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³²

Selain itu juga, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³³

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan tujuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu adalah kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³⁴

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).³⁵

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan

³²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 139

³³Zainal Aqib Dan Ruzak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 3

³⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28

³⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30

standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hal-hal tersebut tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- a. Religius; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- d. Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis; Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan; Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air; Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat/Komunikatif; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar Membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

5. Proses Pembentukan Karakter

Menurut Al-Ghazali,

“Akhlaq dan sifat manusia bergantung pada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau nabatah dan hewan yang berkuasa atas dirinya, maka akhlaq dan sifat orang tersebut dapat menyerupai nabati dan hewani, jika jiwa insan yang berpengaruh dalam dirinya, maka orang

³⁶Junaedy MIP, Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Tentang Pendidikan Karakter melalui <http://educationforall.blogspot.co.id/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam.html> diakses pada 30 Desember 2016 pukul 21.30 wib

*tersebut mudah berakhlak insanul kamil”.*³⁷

Dalam materi atau isi pendidikan terdiri dari tiga unsur, yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Maka baginya hanya ada dua unsur pokok yakni ilmu dan nilai. Keterampilan menurutnya hanya merupakan alat untuk memperoleh ilmu dan nilai. Pengertian ilmu baginya tidak saja merupakan proses yang menghubungkan manusia dengan manusia dan lingkungannya (makhluk), tetapi yang lebih pokok ialah proses yang menghubungkan makhluk dengan Sang Pencipta, dan dunia dengan akhirat. Tujuannya tidak hanya terbatas pada kebahagiaan dunia, akan tetapi juga meliputi kebahagiaan manusia di akhirat.

Salah satu metode atau strategi yang digunakan Al-Ghazali dalam pendidikan Islam yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.³⁸ Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter diri seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai-nilai yang menekankan tentang hal yang baik dan buruk. Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Tahap pengetahuan (*moral knowing*)

Peserta didik dalam tahapan ini harus mampu membedakan nilai akhlak yang baik dan buruk, menguasai dan memahami secara logis serta mengenal sosok teladan akhlak (karakter) yang dipelajari dari berbagai

³⁷Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 30

³⁸*Ibid*, hlm. 39

kajian. *Moral knowing* ini akan mengisi ranah kognitif peserta didik. Adapun indikator dari *moral knowing* yaitu pengetahuan nilai-nilai moral, kesadaran moral, dan pengenalan diri.

b. Tahapan pelaksanaan (*moral loving*)

Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik. Guru dapat mengungkapkan berbagai cerita atau modeling yang menyentuh emosional siswa sehingga akan tumbuh kesadaran dalam diri. Maka dalam hal ini salah satu upaya menumbuhkan sikap empati dan kasih sayang adalah kejujuran dalam berucap. Indikator dari *moral loving* yaitu cinta kebenaran, percaya diri, dan pengenalan diri.

c. Tahap pembiasaan (*moral action*)

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari komponen karakter lainnya. Indikator dari *moral action* yaitu kompetisi, kehendak, dan kebiasaan. Dimana dapat menjadikan siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Alhasil siswa semakin berlaku ramah, sopan dalam berbicara, hormat, penyayang, jujur dalam bertindak, bersikap disiplin dalam belajar, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati, dan sebagainya.³⁹

Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebijakan (moral).

³⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 192-193

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan Kualitatif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan metode induktif-deduktif.¹ Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data khusus dari pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam pembentukan karakter yang Islami melalui ekstrakurikuler PAI, setelah itu baru ditarik kesimpulan umum dari generalisasi tema maupun pemikiran tersebut.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* yaitu jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian sebagai sumber untuk mendapatkan data-data, informasi dan laporan yang sesuai dengan keperluan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karang Baru dari bulan Februari sampai Maret 2017. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena objek yang akan diteliti berada di sekolah tersebut,

¹M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2007), hlm. 26-27.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 9

adanya keterbatasan waktu dan mudah dijangkaunya tempat penelitian serta terdapat masalah yang akan diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Guru Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru,

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁴ Dalam menentukan sumber data, peneliti harus menentukan siapa dan berapa jumlah orang yang akan diteliti. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 3 orang, maka peneliti menentukan bahwa ketiga orang tersebut sebagai sampel penelitian. Menurut Suharsimi, untuk menentukan sampel yang populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.⁵

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang akan menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena peneliti sebagai instrumen maka

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 130

⁴Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Cet. I, hlm. 54

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hlm. 134

juga harus divalidasi. Peneliti sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsir data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁶

Setelah fokus masalah penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui wawancara dan penyebaran observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi yaitu cara pengambilan data dengan fungsi pancaindera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk pengamatan langsung.⁷ Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI secara langsung yang meliputi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,...hlm. 222-224

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hlm. 229

cara pembimbing membimbing siswa, tingkah laku siswa, cara atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menarik siswa agar senang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan mengatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti,

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.⁸ Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.⁹

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan semiterstruktur (*Semistructure Interview*). Wawancara terstruktur apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah memiliki instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 83

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,... hlm. 231

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semiterstruktur jadi wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), karena wawancara ditujukan kepada guru-guru PAI yang berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI berupa garis besar permasalahan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁰ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai proses implementasi ekstrakurikuler PAI, data guru, siswa dan sekolah serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik lisan maupun tulisan.

Sumber data terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Sumber primer; merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Guru Pembina ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 231

2. Sumber sekunder; merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data didapat melalui orang lain atau doumentasi. Maka sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan SMK Negeri 1 Karang Baru sebagai lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagi sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triagulasi) yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah data terkumpul maka data harus dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung serta selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit, sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi dara merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila ada kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹

G. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,... hlm. 247

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti didalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan judul.
- b. Menyusun rencana penelitian.
- c. Memilih tempat yang akan disajikan penelitian.
- d. Mengurus surat izin penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian lapangan, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Datang ke sekolah untuk melakukan penelitian yaitu observasi terlebih dahulu.
- b. Menyusun instrumen penelitian.
- c. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- d. Mengadakan validasi dengan pembimbing.
- e. Melakukan wawancara kepada responden.
- f. Mengumpulkan data penelitian.
- g. Mengadakan pengolahan data penelitian.¹²

¹²Team Jurusan Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Karang Baru

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Karang Baru

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Karang Baru merupakan sekolah kejuruan pertama yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang. SMK Negeri 1 Karang Baru merupakan sekolah kejuruan kelompok pertanian yang berdiri pada tahun 2005. Berdirinya SMK Negeri 1 Karang Baru ditandai dengan penandatanganan SK Pendirian No. 042/420/2005 tanggal 21 Maret 2005 oleh Bupati Aceh Tamiang.

SMK Negeri 1 Karang Baru beralamat di Jl. Ir. H. Juanda, Desa Bundar, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Letak Sekolah ini berada pada tempat yang strategis dan mudah untuk diakses oleh setiap orang, baik para siswa dan guru, walaupun letak sekolah ini jauh dari jalan raya, namun sekolah ini sering dilalui oleh halayak ramai karena letaknya yang berada ditengah-tengah pemukiman warga.

SMK Negeri 1 Karang Baru dibangun diatas lahan seluas 90.000 M² dengan luas lahan bangunan 30.000 M² dan lahan non bangunan seluas 60.000 M² yang dipergunakan untuk lahan praktek, lapangan olah raga, taman dan lain-lain. Pada awalnya SMK Negeri 1 Karang Baru hanya memiliki 2 (dua) bidang keahlian yaitu: APT (Pertanian), APSP (Perikanan), dan berkembang menjadi 6 (enam) bidang keahlian dengan bertambahnya 4 (empat) bidang keahlian yaitu:

AHP, Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), Mekanisasi Pertanian (MP), dan AP (Peternakan).

2. Visi dan Misi SMK Negeri Karang Baru

a. Visi

“Disiplin dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, jujur, terampil, berilmu, mandiri, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa”.

b. Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi asset bangsa yang produktif yang mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan dan dapat beradaptasi serta bersaing dalam menghadapi tantangan di masa depan.
- 2) Menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional di bidangnya dengan menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi oleh jiwa dan semangat keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan melalui disiplin sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- 4) Meningkatkan pendidikan yang berorientasi kepada peningkatan keterampilan siswa.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Karang Baru Tahun Ajaran 2016/2017

Dalam menunjang perkembangan pendidikan yang semakin berkembang, SMK Negeri 1 Karang Baru selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena sebagai salah satu

komponen pendidikan yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat mengarahkan pada pembentukan karakter siswa.

SMK Negeri 1 Karang Baru memiliki tenaga pengajar dan staf pegawai yang keseluruhannya berjumlah 88 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel I
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kepegawaian SMK Negeri 1 Karang Baru
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Jenis PTK	Status Kepegawaian	Ket.
1	Agus Prasetyo, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
2	Ahmadi Muslim, A.Md	Guru	PNS	
3	Ami Fitri Afrianti, S.P	Guru	PNS	
4	Andriyani Kamaruddin, S.P	Guru	PNS	
5	Arbaiyah, S.Ag	Guru	PNS	
6	Ari Kennara, S.Pd	Guru	PNS	
7	Arif Yukari Malau, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
8	Arlina Normalisa,	Tenaga Administrasi	Tenaga Honor Sekolah	
9	Azmailisda, A.Md, S.P	Guru	PNS	
10	Balukia, S.Pd	Guru/Kepala Sekolah	PNS	
11	Cucu Maryani, S.TP	Guru	Honor Sekolah	
12	Cut Marlina, S.P, M.P	Guru	PNS	
13	Dewi Morina, S.Kom	Guru	PNS	
14	Dewi Safrianti, S.S, M.Pd	Guru	PNS	
15	Diana Sartika Dewi, S.Pd,	Guru	Honor Sekolah	
16	Dwi Ulmi Purnawati, M.Pd	Guru	PNS	
17	Eka Martiyani, S.S	Guru	PNS	
18	Ely Amalia, S.Pd	Guru	PNS	
19	Endang Lestari, S.Pi	Guru	PNS	

20	Endang Sukiaki, S.P	Guru	PNS	
21	Evi Hamdiah Afif, S.Pt	Guru	PNS	
22	Fadliyan Hendri,	Tenaga Administrasi	PNS	
23	Faisal Amrizal, S.P	Guru	PNS	
24	Fajar Darma Saputra, S.Pd	Guru	PNS	
25	Farida Husna, S.PdI	Guru	PNS	
26	Fatmini, S.Ag	Guru	PNS	
27	Fauziatur Rahmi Rusli, S.PdI	Guru	PNS	
28	Fitriani, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
29	Hanifah, S.Pd	Guru	PNS	
30	Haras Tri Adhitia, A.Md, S.P	Guru	PNS	
31	Harbiana,	Tenaga Administrasi	Tenga Honor Sekolah	
32	Haslindawati, S.Pd	Guru	PNS	
33	Hilda Ulfa, S.Pd	Guru	PNS	
34	Indra Syafrika, S.P	Guru	PNS	
35	Irawandi Eko Sahputra, S.Pt	Guru	PNS	
36	Iswanto, S.Kom	Guru	PNS	
37	Juliani, S.P	Guru	PNS	
38	Juniarti, S.Pd	Guru	PNS	
39	Lasyuli Simbolon, S.Pd, M.Hum	Guru	PNS	
40	Lenni Harahap, S.Pd	Guru	PNS	
41	Lia Purwanti, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
42	Linda Hariani Nst, S.Si	Guru	PNS	
43	Linda Irmayani, S.PdI	Guru	Honor Sekolah	
44	M. Khaliq Fazilah, A.Ma.Pd	Guru	Tenaga Honor Sekolah	
45	Machlihayati, S.Pd	Guru	PNS	
46	Marlya Fahmi, S.P	Guru	PNS	
47	Mawar Sigit Ariyanti, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
48	Maya Mustika Driyanda, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
49	Mita Artika Eka Sari, A.Md, S.Pd	Guru	PNS	
50	Muhammad Imran,	Guru	Honor Daerah	

			TK.II Kab/Kota	
51	Muhammad Nafis, S.PdI	Guru	PNS	
52	Muhammad Sugianto, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
53	Munyati,	Tenaga Administrasi	PNS	
54	Muslim, S.Pd	Guru	PNS	
55	Nova Nuria Putri, A.Md, S.Pd	Guru	PNS	
56	Nur Sridewi, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
57	Nurasyiah, S.Pt	Guru	PNS	
58	Nuriah, S.P	Tenaga Administrasi	PNS	
59	Nurjannah, S.S	Guru	Honor Sekolah	
60	Nurliana, S.Pi	Guru	PNS	
61	Nurul Hazizah	Guru	Honor Sekolah	
62	Rahmawati	Tenaga Administrasi	PNS	
63	Rajali	Tenaga Adminstrasi	PNS	
64	Ramlan Irwandy, S.Pt	Guru/Waka Sarana dan Prasarana	PNS	
65	Ria Handayani, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
66	Rika Sholata, S.Pt	Guru	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	
67	Rina Marlyanti, S.Pd	Guru	PNS	
68	Rini Deliana, S.T	Guru	PNS	
69	Rismawati, S.T	Guru	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	
70	Rukiah, S.Pd	Guru	PNS	
71	Ruli Gunawan, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
72	Safrizal, S.Kom	Guru	PNS	
73	Salman Alfarisi, S.P	Guru	PNS	
74	Siti Hajar, S.Pd	Guru	Honor Sekolah	
75	Sri Ersada Ginting, S.P	Guru/Waka Kurikulum	PNS	
76	Sri Wahyuni	Tenaga Administrasi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	
77	Suardi, S.Pd	Guru	PNS	

78	Suhemi Arif, S.Pd	Guru/Waka Humas	PNS	
79	Suriawati, S.KH	Guru/Waka Kesiswaan	PNS	
80	Susilawati Dewi	Tenaga Administrasi	PNS	
81	Sylvia Syofyan, S.P	Guru	PNS	
82	Tita Karwita, A.Md, S.P	Guru	PNS	
83	Triyaneri, S.Pi	Guru	PNS	
84	Ummi Kalsum Khairani, S.Ag	Guru	PNS	
85	Yeni Restika, S.Pd	Guru	PNS	
86	Zakiah Yulis Liza, S.Pd	Guru	PNS	
87	Zulkifli NG, S.Pd	Guru	PNS	
88	Zusmaniar,	Tenaga Administrasi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	

4. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru Tahun Ajaran 2016/2017

Siswa merupakan bagian dari salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan pastinya mempunyai peranan yang begitu penting dalam mempelancar proses pembelajaran walaupun juga tidak lepas dari hubungan komponen lainnya yakni dengan guru dan beberapa faktor lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMK Negeri 1 Karang Baru jumlah keseluruhan siswa-siswi pada tahun pelajaran adalah 543 orang yang terklasifikasi ke dalam 3 (tiga) kelas dan 6 (enam) jurusan program keahlian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel II
Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1	X	88	94	182	
2	XI	85	85	170	
3	XII	75	116	192	
Jumlah		248	295	543	

5. Program Keahlian

SMK Negeri 1 Karang Baru membuka 6 (enam) program keahlian yaitu:

a. Agribisnis Produksi Tanaman (APT)



b. Agribisnis Perikanan (APSP)



c. Agribisnis Hasil Pertanian (AHP)



d. Mekanisasi Pertanian (MP)



e. Agribisnis Peternakan (APTER)



f. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri Karang Baru**

SMK Negeri 1 Karang Baru memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya mulai dari ruang-ruang sekolah yang memadai maupun sarana lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel III
Data Tentang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Karang Baru

No	Uraian	Jumlah	Status	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik	
3	Ruang Kelas	30	Baik	
4	Ruang BP/BK	1	Baik	
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
6	Ruang Laboratorium	10	Baik	
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
8	Ruang OSIS	1	Baik	
9	Ruang UKS	1	Baik	
10	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik	
11	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik	
12	Ruang Waka Humas	1	Baik	
13	Ruang Waka Sarana Prasarana	1	Baik	
14	Mushalla	1	Baik	
15	Kamar Mandi/WC	4	Baik	

16	Gudang Sarana	1	Baik	
17	Gudang Peralatan	1	Baik	
18	Bengkel Mekanisasi	1	Baik	
19	Rumah Penjaga Sekolah	2	Baik	
20	Pos Security	1	Baik	

7. Struktur Organisasi SMK Negeri Karang Baru

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pengorganisasian merupakan penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Karang Baru sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa pasti memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik. Demikian ini bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler dan program kurikulum yang sudah dibentuk dapat berjalan dengan sesuai dengan yang diharapkan, selain itu juga supaya kerja sama dan tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan secara maksimal. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi SMK Negeri 1 Karang Baru dapat dilihat pada daftar lampiran.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru

a. Latarbelakang Munculnya Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru mulai diadakan pada tahun 2007 atau dua tahun setelah berdirinya sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler PAI, beliau menyatakan bahwa yang menjadi latarbelakang dengan munculnya kegiatan ekstrakurikuler PAI ialah dikarenakan sangat kurangnya alokasi waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Selain itu, hal-hal yang juga menjadi latarbelakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI, karena melihat banyaknya kondisi akhlak siswa yang tidak baik, serta kurangnya pengetahuan agama dan praktek ibadah yang kurang baik dari siswa-siswi, sehingga pihak sekolah mengadakan kegiatan lain diluar jam pembelajaran seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang khususnya dibidang agama Islam. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dan minat siswa dalam mempelajari agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler PAI secara langsung:

”Yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI ini awalnya saya dan guru-guru PAI yang lain melihat alokasi waktu belajar mata pelajaran agama Islam itu sangat kurang, selain itu juga melihat akhlak siswa-siswa yang kurang baik, hal itu terlihat dari cara mereka bergaul dengan temannya di sekolah juga banyak siswa yang kurang sopan setiap berkomunikasi dengan guru-guru. Ditambah lagi kami guru-

guru PAI juga melihat kurangnya pengetahuan agama dan praktek ibadah siswa yang kurang baik di sekolah.”¹

Selain itu, yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru karena sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya ingin mencetak sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala SMK Negeri 1 Karang Baru sebagai berikut:

”Kami selaku pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang agama Islam karena tidak terlepas dari Visi dan Misi awal berdirinya sekolah ini yang singkatnya menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya menjadikan siswa-siswi kami sebagai orang-orang yang memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menjadi orang-orang yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt.”²

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru

Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan maka harus mempunyai tujuan jelas yang ingin dicapai. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI ini untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus bisa mempraktekan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam serta sehingga dapat terbentuk karakter yang religius pada diri masing-masing siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI, beliau menyatakan sebagai berikut:

¹Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

²Hasil Wawancara dengan SMK Negeri 1 Karang Baru, Pada Tanggal 20 Februari 2017 di Kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karang Baru

”Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler PAI ini untuk mencetak generasi-generasi yang Islami berguna bagi masyarakat, menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan ilmu keagamaan yang lebih luas dikarenakan pengetahuan siswa yang masih sangat sedikit akan ilmu keagamaan.”³

Hal yang senada juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai wadah kegiatan ke-Islaman bagi siswa di sekolah, bertujuan membantu siswa untuk lebih memahami ilmu agama dan menjadi lulusan yang tidak hanya memiliki ilmu kejuruan masing-masing tetapi juga memiliki ilmu keagamaan yang luas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

”Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan untuk membantu siswa untuk lebih memahami tentang ilmu keagamaan dan materi pelajaran PAI yang diajarkan disekolah. Selain itu juga, siswa tidak hanya menjadi lulusan dengan ilmu kejuruan masing-masing, tetapi juga menjadi lulusan yang memiliki pengetahuan ilmu keagamaan yang luas.”⁴

c. Target Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru

Target yang diharapkan dari proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru adalah mengembangkan pengetahuan siswa terhadap agama Islam dan yang paling penting adalah merubah karakter siswa yang awalnya kurang baik bisa menjadi lebih baik sesuai ajaran agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diadakan oleh pihak sekolah diharapkan membawa pengaruh yang baik dalam pengetahuan agama dan pembentukan karakter yang religius sehingga siswa dapat menerapkan dalam

³Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Jum’at Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

⁴Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 24 Februari 2017 di Kantor Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru

kehidupan kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI, sebagai berikut:

”Target yang ingin dicapai dari adanya kegiatan ekstrakurikuler ini mengembangkan pengetahuan siswa khususnya bidang keagamaan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an terlebih dahulu siswa harus belajar dan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwidnya. Selain itu, bisa merubah akhlak atau karakter siswa dari sebelumnya kurang baik bisa menjadi lebih baik lagi misalnya sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ada yang kurang sopan santun dalam berkomunikasi dengan guru dan setelah mengikuti kegiatan ini siswa bisa menjadi lebih sopan santun dan menghormati guru-guru mereka.”⁵

Kemudian target lain dari kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah untuk menyiapkan generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia dengan mempunyai banyak pengetahuan agama dan mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh kedalam kehidupan kesehariannya dengan selalu mengacu pada ajaran Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Waka Kesiswawaan sebagai berikut:

”Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI ini supaya siswa bisa mengambil pengetahuan keagamaan dari materi-materi dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga siswa memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupannya.”⁶

B. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil temuan peneliti setelah melakukan penelitian melalui proses wawancara dan observasi yaitu sebagai berikut:

⁵Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

⁶Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswawaan, Pada Tanggal 24 Februari 2017 di Kantor Waka Kesiswawaan SMK Negeri 1 Karang Baru

1. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru

Pendidikan agama Islam mencakup keseluruhan baik dunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam diri siswa dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Program peningkatan kualitas keagamaan siswa SMK Negeri 1 Karang Baru mengacu apa yang sudah distandarkan oleh pihak pemerintah. Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mencanangkan pendidikan berbasis karakter yang berorientasi pada kurikulum yang diterapkan. Pada penerapannya, mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan diatur dalam kurikulum. Meskipun SMK Negeri 1 Karang merupakan sekolah kejuruan bukan layaknya sekolah menengah umum ataupun sekolah berbasis Islam, tetapi sekolah ini juga melaksanakan program yang bertujuan meningkatkan kualitas keagamaan dan membentuk karakter siswa yang Islami. Dalam mendukung program pembelajaran pemerintah, SMK Negeri 1 Karang Baru mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan, seperti kegiatan Rohani Islam (ROHIS), menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Tahfiz Qur'an), Pesantren Kilat, menyambut hari besar Islam dan lain sebagainya.

a) Kondisi Karakter Siswa

Dari uraian diatas bahwasanya apa yang sudah dilakukan SMK Negeri 1 Karang Baru bukan hanya melakukan upaya mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang akademiknya, tetapi juga menjadikan para siswa memiliki karakter religius yang kuat sehingga bisa membentengi kepribadiannya. Sebelumnya kebanyakan siswa yang sekolah disini sebelumnya lulusan dari berbagai SMP yang ada di kabupaten Aceh Tamiang dan tempat tinggal yang berbeda, maka selain tingkat pengetahuan agama yang berbeda tapi juga berimbas dalam karakternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Saya melihat karakter yang berbeda dari setiap siswa yang ada di sekolah ini khusus bagi siswa baru yang awalnya mereka berasal dari berbagai SMP yang ada di Aceh Tamiang, jadi karakter mereka masih belum sesuai sebagaimana mestinya, mereka masih memiliki sifat yang tidak baik yang susah diatur oleh guru-guru.”⁷

Selain pemaparan diatas, berbedanya daerah tempat tinggal, keadaan keluarga para siswa menciptakan karakter yang berbeda pula pada diri masing-masing siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

”Kalau kita melihat kondisi karakter anak-anak ini sudah jelas bermacam-macam, ada yang penurut, bandel, susah diatur pokoknya bisa dibidang berbeda. Mungkin ini karena awalnya mereka berasal dari berbagai daerah yang ada di Tamiang bahkan dari dari luar Tamiang juga ada, jadi cara bergaul mereka terbentuk sesuai daerah tempat mereka tinggal dan juga pergaulan di sekolah asal mereka.”⁸

⁷Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

⁸Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 24 Februari 2017 di Kantor Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru

Jadi dalam mengembangkan karakter keagamaan yang kuat dalam diri siswa diperlukan semangat untuk mempelajari agama Islam. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Karang Baru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang pendidikan agama Islam agar dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai hal khususnya pembentukan karakter siswa.

b) Upaya Dalam Membentuk Karakter Yang Islami

Eksrakurikuler khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam sudah cukup lama direalisasikan di SMK Negeri 1 Karang Baru, namun awalnya baru satu program kegiatan yang bisa dilaksanakan yaitu kegiatan Rohis atau Rohani Islam yang mulai dilaksanakan sekitar tahun 2007 atau dua tahun sesudah berdirinya sekolah ini. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan sekolah, pihak sekolah mengadakan program-program yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina ekstrakurikuler PAI, diketahui bahwa program kegiatan ekstrakurikuler PAI yang rutin dilakukan di SMK Negeri 1 Karang Baru adalah Rohis atau Rohani Islam. Selain itu ada juga kegiatan yang masuk dalam daftar program ekstrakurikuler PAI namun belum bisa terealisasi secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan waktu dan kendala seperti Tahfiz Qur'an, Pentas Seni PAI, Tahsin Qur'an, Praktek Ibadah, menyambut hari besar Islam, Silahturrahmi dan Belajar Tajwid. Berikut penjelasannya:

”Sebenarnya kegiatan program dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah bukan hanya Rohis tetapi ada progam-program lain seperti pesantren kilat, Tahfiz Qur'an, pentas seni PAI, Tahsin Qur'an, praktek ibadah, menyambut hari besar Islam, kegiatan silahturrahmi dan belajar tajwid. Tapi belum bisa terealisasi secara semua karena ada kegiatan

yang hanya dilakukan di waktu tertentu saja, keterbatasan waktu dan kendala-kendala lainnya. Jadi untuk sekarang ini yang menjadi agenda rutin dan fokusnya kepada kegiatan Rohis dan Tahfiz Qur'an.”⁹

Berdasarkan keterangan beliau dapat diketahui bahwa program dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMK Negeri 1 Karang Baru cukup banyak, namun baru beberapa program saja yang rutin terlaksana.

Dalam proses pelaksanaannya, program Rohis dan Tahfiz Qur'an dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Seperti kegiatan Rohis dilaksanakan dua hari dalam seminggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu. Untuk hari jum'at kegiatan Rohis ini khusus diikuti oleh siswa perempuan pada jam pelajaran sekolah telah selesai atau sepulang dari sekolah di Mushala sekolah. Serta untuk hari sabtu khusus untuk siswa laki-laki pada pagi hari satu jam sebelum jam pelajaran sekolah dimulai dan setelah jam pelajaran sekolah selesai. Selanjutnya untuk kegiatan Tahfiz Qur'an, dilaksanakan pada hari Jum'at pagi di lapangan utama sekolah dan hari sabtu didalam kelas yang sudah ditentukan. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina ekstrakurikuler PAI:

”Untuk proses pelaksanaan kegiatan ini, ibu sebagai guru PAI dan pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI sebelumnya berkoordinasi dulu dengan kepala sekolah dan pihak kurikulum, ini kami lakukan untuk menentukan program dan jadwal pelaksanaan kegiatannya supaya kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tidak berbenturan dengan jam pelajaran sekolah. Setelah kami berkoordinasi, maka ditentukan waktunya untuk kegiatan Rohis pada hari jum'at setelah pulang sekolah untuk siswa perempuan dan hari sabtu setelah pulang sekolah untuk siswa laki-laki. Serta untuk kegiatan Tahfiz Qur'an dilaksanakan pada hari jum'at pagi satu jam sebelum jam pelajaran

⁹Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Jum'at Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

sekolah untuk seluruh siswa di lapangan utama sekolah, dan pada hari sabtu pagi secara khusus di dalam kelas yang sudah ditentukan.”¹⁰

Hal senada juga diungkapkan Kepala Sekolah, beliau memberikan penjelasan tentang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMK Negeri 1 Karang Baru sebagai berikut:

”Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang khususnya di bidang agama Islam ada dua program yang rutin dilaksanakan seperti Rohis dan kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. Kalau kegiatan Rohis kita jadwalkan hari jum’at setelah pulang sekolah untuk siswa perempuan dan hari sabtu siang untuk siswa laki-laki. Dan kegiatan Tahfiz Qur’an dijadwalkan hari jum’at pagi dengan hari sabtu pagi.”¹¹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan beberapa kali observasi secara mendalam terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMK Negeri 1 Karang Baru. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam melakukan program kegiatan Tahfiz Qur’an untuk hari jum’at pagi, seluruh siswa kelas X sampai kelas XII diwajibkan mengikuti kegiatan Tahfiz Qur’an bersama-sama di lapangan utama sekolah. Kegiatan diawali oleh guru PAI yang bertindak sebagai pembimbing dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an tanpa melihat Mushaf Al-Qur’an yang menjadi hafalan, setelah selesai membaca beberapa ayat selanjutnya seluruh siswa mengulangnya kembali. Kegiatan ini berlangsung sekitar pukul 07.30 wib sampai 08.30 wib.¹² Untuk hari sabtu, kegiatan Tahfiz Qur’an lebih dikhususkan pada perseorangan. Bagi siswa yang ingin membacakan hafalan ayat-ayat Al-Qur’an atau menyeter hafalan, dapat

¹⁰Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Jum’at Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

¹¹Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Karang Baru, Pada Tanggal 20 Februari 2017 di Kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karang Baru

¹²Hasil Observasi Tanggal 10 Februari 2017 di Lapangan Sekolah

melakukannya bersama pembimbing di dalam ruangan yang telah disediakan dengan membawa daftar surat dan ayat-ayat hafalan, dan kegiatan ini berlangsung sekitar pukul 07.30 wib sampai 08.30 wib.¹³

Untuk program Rohis, khusus untuk siswa perempuan dilaksanakan hari jum'at setelah pulang sekolah atau sekitar pukul 12.00 wib sampai selesai di Mushala sekolah.¹⁴ Kegiatan ini dilakukan di mushala sekolah dan diikuti oleh masing-masing kelas yang telah ditentukan jadwalnya. Begitu pula untuk siswa laki-laki, Rohis diadakan pada hari sabtu siang sepulang sekolah pukul 13.30 wib sampai 14.30 wib di Mushala sekolah dan kelas yang mengikuti Rohis juga telah ditetapkan jadwalnya secara bergantian.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi diatas, Hal senada juga diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Program Tahfiz Qur'an dihari jum'at kami lakukan di lapangan, kegiatan kami lakukan bersama-sama satu jam sebelum jam pelajaran sekolah dimulai, diawali dengan seorang guru PAI yang bertindak sebagai pembimbing membacakan ayat-ayat hafalan tanpa melihat Mushaf Al-Qur'an setelah itu secara bersama-sama seluruh siswa mengulangi ayat-ayat hafalan yang telah dibacakan, selanjutnya bagi diminta bagi siswa yang ingin mengulang hafalan tampil didepan teman-temannya. Selanjutnya dihari sabtu pagi juga ada, tapi secara perseorangan, bagi siswa yang ingin menyetor hafalan dapat melaukannya bersama pembimbing di ruangan yang telah disediakan dengan membawa daftar surat dan ayat-ayat hafalan. Dan untuk kegiatan Rohis dilaksanakan hari jum'at di Mushala sekolah sepulang sekolah khusus untuk siswa perempuan yang kelasnya sudah ditetapkan jadwalnya, begitu juga bagi siswa laki-laki yang dilaksanakan hari sabtu

¹³Hasil Observasi Tanggal 11 Februari 2017 di Ruang Kelas

¹⁴Hasil Observasi Tanggal 10 Februari 2017 di Mushala Sekolah

¹⁵Hasil Observasi Tanggal 11 Februari 2017 di Mushala Sekolah

sepulang sekolah yang diikuti oleh siswa-siswa yang kelasnya sudah ditetapkan jadwalnya.”¹⁶

Dalam setiap melaksanakan program Tahfiz Qur'an diharapkan memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk lebih gemar membaca, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan mempelajari nilai-nilai keagamaan yang ada didalam Al-Qur'an. Begitu juga dalam program Rohis, ceramah-ceramah agama, sosialisasi praktek ibadah dan agenda-agenda lain yang diberikan, diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran didalamnya, dan semakin bertambah pengetahuan siswa tentang agama Islam dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Dengan program Tahfiz Qur'an dan Rohis yang kami lakukan, kami berharap siswa dapat termotivasi untuk membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Dan dengan kegiatan Rohis, ceramah agama, sosialisasi-sosialisasi tentang praktek-praktek ibadah, diharapkan pengetahuan siswa tentang agama Islam semakin bertambah dan siswa bisa mempraktekannya”¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

”Saya berharap siswa bisa semakin bersemangat mempelajari agama Islam dengan adanya kegiatan ini di sekolah. Dengan pembina menyampaikan pentingnya belajar Al-Quran dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, siswa bisa jadi termotivasi”¹⁸

¹⁶Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

¹⁷*Ibid*

¹⁸Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 24 Februari 2017 di Kantor Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru

Selain melakukan observasi terhadap proses pelaksanaannya, peneliti juga melakukan observasi mengenai bentuk perhatian pihak sekolah dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati pihak memberikan perhatian yang cukup baik dalam pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler termasuk juga ekstrakurikuler di bidang keagamaan. Bentuk perhatian itu seperti dukungan moril kepada pembimbing dan siswa, dukungan materil serta dukungan dengan memberikan fasilitas yang diperlukan.¹⁹ Seperti yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Sekolah juga memberikan perhatian terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI ini dan menurut saya cukup baik, dimulai dari memberikan ijin, memberikan dukungan moril kepada pembimbing serta siswa, materil, juga fasilitas. Dan bentuk perhatiannya tidak hanya sekolah berikan kepada kegiatan yang lakukan, tapi juga kepada kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya yang ada di sekolah ini.”²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Sekolah tentu saja memberikan perhatian kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat positif di sekolah ini, tidak hanya kepada satu kegiatan saja namun juga kepada semua kegiatan yang ada yang memberikan dampak positif kepada siswa. Apalagi kepada kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan, tentu kami dari pihak sekolah sangat mendukung baik segi dukungan fasilitasnya, materil serta dukungan moril yang kami berikan kepada pembimbing dan siswa yang mengikuti kegiatan.”²¹

¹⁹Hasil Observasi Tanggal 17 Februari 2017

²⁰Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

²¹Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Karang Baru, Pada Tanggal 20 Februari 2017 di Kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karang Baru

Dari penjelasan diatas dapat digaris bawahi bahwa pihak sekolah selain sebagai pihak yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI, juga memberikan dukungannya supaya kegiatan berjalan dengan baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Ekstrakurikuler PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami Di SMK Negeri 1 Karang Baru

Bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru tentu ada faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembentukan karakternya. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, peneliti mendapati beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

1) Pembimbing/Pembina

Dalam hal ini peran pembimbing sangat penting dalam proses implementasi ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa yang Islami. Pembimbing sebagai pelaku utama dalam proses pelaksanaan kegiatan baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar seperti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Pembimbing harus bisa menjadi tauladan yang baik ketika di lingkungan sekolah. maka dibutuhkan suatu kesabaran, keuletan, keikhlasan dan ketulusan sebagai seorang pembimbing. Sehingga proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan untuk

membentuk karakter siswa yang religius dapat tercapai. Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler PAI:

”Salah satu yang menjadi faktor pendukung tentunya pembimbing, karena dalam hal ini pembimbing menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan kegiatan eskul ini. Kami guru PAI harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa supaya siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI ini. Maka sebagai pembimbing dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi mereka semua.”²²

2) Minat Siswa

Minat siswa menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung proses pelaksanaan ekstrakurikuler PAI. Adanya suatu perbedaan antara siswa yang benar-benar minat mengikuti ekstrakurikuler PAI dengan yang hanya ikut-ikutan teman akan sangat berdampak bagi pengembangan siswa baik dari segi skill, potensi bahkan bisa berdampak pada karakter siswa. Siswa yang memang benar-benar minat mengikuti kegiatan akan terlihat semangat dan keaktifannya. Sehingga perubahan karakter yang dimiliki siswa akan cepat berubah dan lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Ada siswa yang benar-benar minat dalam mengikuti kegiatan ada juga yang hanya sekedar ikut-ikutan, hal ini terlihat saat kegiatan berlangsung. Yang memang berminat pasti akan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, sedangkan yang hanya ikut-ikutan biasanya tidak konsen dalam mengikuti kegiatan dan kadang-kadang malah mengganggu temannya yang lain.”²³

²²Hasil Wawancara Dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

²³*Ibid*

3) Fasilitas dan Alat-Alat

Fasilitas dan alat-alat kegiatan dalam proses pelaksanaan kegiatan juga merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan. Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru diberikan fasilitas berupa Mushala, ruang kelas, lapangan dan alat-alat lain dalam menjalankan kegiatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Fasilitas dan alat-alat kegiatan juga sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan, pihak sekolah memberikan kami fasilitas dan alat-alat guna mendukung jalannya kegiatan seperti Musolla, ruang kelas, alat-alat seperti microphone dan lain-lain.”²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan, sebagai berikut :

”Untuk mendukung kelancaran jalannya kegiatan, sekolah juga memberikan fasilitas yang diperlukan. Meskipun masih terbatas karena belum ada alokasi dana khusus, diharapkan guru pembimbing dan para siswa bisa manfaatkannya dengan baik. Pihak sekolah tentunya akan selalu mendukung kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di sekolah.”²⁵

4) *Support* Dari Pihak Sekolah

Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMK Negeri 1 Karang Baru bisa membantu kelancaran kegiatan. Terlihat dengan sekolah memberikan fasilitas yang diperlukan. Selain itu juga keikutsertaan guru-guru untuk

²⁴*Ibid*

²⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 24 Februari 2017 di Kantor Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru

berpartisipasi membantu dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Sekolah sangat mendukung dan berpartisipasi aktif dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PAI ini, terlihat dari ibu guru yang juga ikut membantu dan mengawasi jalannya kegiatan, serta sekolah juga memberikan fasilitas dan alat-alat yang diperlukan.”²⁶

5) Melakukan Evaluasi

Evaluasi juga mempunyai peran sangat penting untuk melihat kemajuan dan mengukur tingkat keberhasilan yang diperoleh. Dengan adanya evaluasi juga bisa melihat apakah kegiatan ekstrakurikuler PAI berjalan dengan baik dan jika masih ada kekurangan atau hambatan maka bisa dicari solusi yang terbaik dan dilakukan pembenahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Evaluasi juga kami lakukan, supaya kami bisa mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan juga hambatan yang ada. Dengan begitu bisa dilakukan pembenahan-pembenahan jika ada ditemukan hambatan dalam pelaksanaanya.”²⁷

Penjelasan dari pembina ekstrakurikuler PAI tersebut dikuatkan oleh bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Kami melakukan pengaturan jadwal-jadwal pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, pemberian apresiasi berupa tambahan nilai dan hadiah bagi siswa maupun kelas yang rajin mengikuti kegiatan. Dan juga, setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada selalu kami lakukan evaluasi dengan wali murid yakni pada akhir semester saat pihak sekolah memberikan hasil belajar atau raport, sehingga wali murid dapat mengetahui pencapaian yang didapat oleh anak-anak mereka. Selain menyampaikan hasil belajar, sekolah juga menyampaikan program-program sekolah khususnya dibidang

²⁶*Ibid*

²⁷*Ibid*

keagamaan sehingga sangat mengharapkan kerja sama antara wali murid dengan sekolah .”²⁸

b. Faktor Penghambat

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler PAI supaya siswa mendapatkan pengetahuan lebih mengenai ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan kesehariannya dan diharapkan berimbas kepada karakter yang menjadi semakin baik. Tapi dalam proses pelaksanaannya pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya diantaranya:

1) Pembimbing/Pembina

Tak hanya menjadi faktor pendukung yang utama, tetapi pendidik atau pembina juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Hal ini dikarenakan kurangnya guru PAI laki-laki di SMK Negeri 1 Karang Baru, dari empat orang guru PAI hanya satu orang yang laki-laki sedangkan yang lainnya perempuan. Guru laki-laki sangat diperlukan ketika pada pelaksanaan program Rohis siswa laki-laki. Selain berperan sebagai pembimbing, tetapi juga mengawasi jalannya kegiatan serta guru laki-laki dianggap lebih memiliki ketegasan dan siswa laki-laki bisa lebih menyeganinya. Berikut penjelasan dari pembina ekstrakurikuler PAI:

”Kita disini kekurangan guru PAI laki-laki, jadi kalau setiap kegiatan Rohis siswa laki-laki guru selain memberikan materi juga mengawasi jalannya kegiatan walaupun sesekali kita juga mendatangi pembimbing dari luar sekolah. Kadang-kadang guru PAI yang perempuan juga ikut mengawasi, tetapi tidak bisa ada disetiap

²⁸Hasil Wawancara Dengan Kepala SMK Negeri 1 Karang Baru, Pada Tanggal 20 Februari 2017 Di Kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karang Baru

berlangsungnya kegiatan karena terdesak waktu untuk mengurus rumah setelah pulang sekolah.”²⁹

2) Kurangnya Minat Siswa

Melihat kondisi siswa dengan karakter yang berbeda serta waktu pelaksanaan yang ada dimulai saat sepulang sekolah seperti Rohis, membuat minat siswa menjadi terbagi-bagi, ada yang berminat mengikuti, bahkan ada yang tidak berminat sama sekali. Meskipun awalnya sudah ditentukan kelas-kelas yang akan mengikuti kegiatan secara bergiliran, tetap saja masih ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan. Hal ini menjadi salah satu faktor kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah terutama bagi pembina kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Kemauan atau minat siswa sebenarnya paling berpengaruh dalam kegiatan ini, padahal sudah kami tentukan jadwal kelas-kelas yang akan mengikuti kegiatan Rohis supaya lebih mudah untuk kami diawasi, tetapi tetap saja siswa yang sudah kami tentukan kelasnya malah pulang dengan macam-macam alasannya”.³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan, sebagai berikut:

”Kalau masalah kendala mungkin yang menjadi salah satu kendalanya itu ada pada minat para siswa, kalau mereka memang memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan pastinya mereka akan mengikuti, tapi kalau mereka tidak ada kemauan pastinya mereka

²⁹Hasil Wawancara Dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

³⁰*Ibid*

tidak mengikuti kegiatan, bahkan kalau mereka pun mengikuti kegiatan yang ada mereka tidak fokus pada kegiatan”³¹

3) Keterbatasan Alokasi Waktu

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI salah satunya adalah waktu yang diperlukan. Waktu yang diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI sangat terbatas. Seperti pada program Tahfiz Qur'an, waktu 1 jam untuk setiap kali pelaksanaan dalam sangat kurang melihat jumlah siswa yang banyak, begitu juga program Rohis. Berikut penjelasan dari pembina ekstrakurikuler PAI:

”Kami mendapat waktu 1 jam untuk setiap program kegiatan, tapi kami merasa waktu 1 jam tidak cukup karena melihat jumlah siswa yang banyak, meski begitu kami tetap memanfaatkan waktu yang ada, supaya para siswa bisa mendapatkan pengetahuan agama yang lebih luas lagi serta demi merubah akhlak mereka menjadi lebih baik.”³²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi faktor penghambat kelancaran proses pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru yaitu kurangnya guru PAI laki-laki yang bertindak sebagai pembimbing dikarenakan hanya ada 1 orang guru, selain itu minat siswa serta keterbatasan alokasi waktu dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Adanya kendala atau hambatan seperti yang dipaparkan diatas, membuat pihak sekolah mencari solusi supaya para siswa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Diantara usaha yang dilakukan

³¹Hasil Wawancara Dengan Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 24 Februari 2017 Di Kantor Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru

³²Hasil Wawancara selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Pada Tanggal 17 Februari 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Karang Baru

pihak sekolah bersama pembina ekstrakurikuler PAI yaitu mengatur jadwal kegiatan dengan menetapkan kelas-kelas yang akan mengikuti kegiatan seperti Rohis secara bergilir agar mudah dalam pengawasan, dan melakukan evaluasi. Dalam melakukan evaluasi, berlaku sistem absensi untuk melihat keaktifan masing-masing kelas dan individu. Bagi kelas yang aktif akan mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah berupa hadiah dan sebagainya, serta bagi individu yang aktif juga mendapat apresiasi dari pihak sekolah seperti mendapat nilai tambahan, hadiah kecil dan sebagainya yang bisa berguna bagi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh ibu pembina ekstrakurikuler PAI sebagai berikut:

”Untuk mengatasi kendala, kami bersama pihak sekolah melakukan pengaturan jadwal dengan menentukan giliran kelas-kelas yang akan mengikuti kegiatan, ini biasanya pada kegiatan Rohis. Ada juga kami melakukan evaluasi dengan membuat absensi untuk kelas yang aktif dan siswa yang aktif, bagi kelas yang aktif kami kasih apresiasi berupa hadiah walaupun bukan hadiah yang besar, dan untuk siswa yang aktif kami kasih nilai tambahan dan ada juga kami beri hadiah kecil yang bisa berguna bagi siswa tersebut, dengan begitu mudah-mudahan bisa membuat siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan.”³³

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kendala-kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, pihak sekolah bersama pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI melakukan beberapa usaha sebagai upaya untuk mengatasi kendala, dan untuk menarik minat siswa supaya tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMK Negeri 1 Karang Baru.

³³*Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa implementasi ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa yang Islami di SMK Negeri 1 Karang Baru adalah sebagai berikut:

1. Implementasi ekstrakurikuler PAI yang ada di SMK Negeri 1 Karang Baru seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rohis (Rohani Islam)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at untuk siswa perempuan pukul 12.00 s/d 13.00 wib dan Sabtu untuk siswa laki-laki pukul 13.30 s/d 14.30 wib bertempat di mushala sekolah. Kegiatan ini dilakukan bertujuan menyampaikan materi-materi melalui ceramah-ceramah agama yang berkaitan dengan ajaran Islam.

- b. Kegiatan Tahfiz Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.30 s/d 08.30 wib dan Sabtu pukul 07.30 s/d 08.30 wib. Dalam kegiatan ini, dilakukan kegiatan membaca, menghafal dan menyetor hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada guru Pembina. Kegiatan ini bertujuan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih gemar membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karang Baru memiliki target dan tujuan untuk membentuk dan membimbing akhlak atau karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

2. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler PAI d SMK

Negeri 1 Karang Baru yaitu:

- a. Pembimbing/Pembina
- b. Minat/kemauan dari iswa
- c. Fasilitas dan alat-alat, dan
- d. *Support* dari pihak sekolah
- e. Melakukan evaluasi

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

- a. Dari segi Pembimbing/Pembina; kekurangan guru PAI laki-laki yang bertindak membimbing dan mengawasi kegiatan Rohis siswa laki-laki dikarenakan hanya ada 1 orang guru PAI laki-laki.
- b. Kurangnya minat/kemauan dari siswa
- c. Keterbatasan alokasi waktu

B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu untuk kelancaran proses implementasi ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru demi terbentuknya karakter siswa yang Islami, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Sekolah

Pihak sekolah supaya lebih memperhatikan kendala atas kekurangan untuk tenaga guru PAI, melengkapi fasilitas pendukung, dan mengatasi kekurangan alokasi waktu dalam pelaksanaan ekstrakurkuler PAI.

2. Bagi Guru PAI/Pembina

Pembina harus selalu memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI, dan membuat kegiatan yang lebih variatif supaya siswa tidak merasakan kebosanan.

3. Bagi Siswa

Lebih giat dalam mempelajari ilmu agama Islam, dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat positif yang ada di sekolah, serta hormatilah semua guru yang memberikan ilmu dan bimbingan selama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardawy, Yusuf. *Pengantar Kajian Islam*. Terj. Oleh Setiawan Budi Utomo. Cet. I. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Amir, Sofyan, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2011.
- Aqib, Zainal dan Ruzak. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya. 2011.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group. 2007.
- Daradjat, Zakiyah. *Filasat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG. 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro. 2005.
- Departemen Agama RI. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Departemen Agama RI. *Panduan Pengembangan: UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Di Madrasah*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.

- Hanum, Lathifah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Modul Perkuliahan. Fakultas Tarbiyah Prodi PAI. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. 2015.
- Idris, H. Zahara dan Jamal, H. Lisma. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: PT. Grasindo. 1992.
- Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Junaedy MIP. Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Tentang Pendidikan Karakter melalui <http://educationforalls.blogspot.co.id/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam.html> diakses pada 30 Desember 2016 pukul 21.30 wib
- Karimba, Ahmad D. *Pengantar Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 1987.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perfektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Maskawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung : Mizan. 1994.
- Mudjib, Doel. *Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. melalui <http://karasmulo.blogspot.co.id/2016/04/implementasi-kegiatan-ekstra-kurikuler.html>. diakses pada 30 Desember 2016 pukul 20.15 wib
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.

- Nasehuddin, Ahmad. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts. Negeri Pagedangan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010. hlm. 9. melalui <http://pdf.Ahmad-Nasehuddin.blogspot.com//pengaruh-kegiatan-ekstrakurikuler-terhadap-prestasi-belajar-siswa.html>, diakses pada 25 November 2016 pukul 19.30 wib
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teorits dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1993.
- Q Anees, Bambang dan Hambali, Adang. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2004.
- Sahertian, Piet A. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Sahlan, Asmaun dan Prasetyo, Angga Teguh. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakkter*, Yogyakarta: Arruz Media. 2012.
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa. 2000.
- Siswanto. *Pendidikan Agama Islam dalam Perfektif Filosofis*. Pamekasan: STAIN PMK Pres. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*. Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Sunyoto. *Pendidikan Karakter dalam Perfektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press. 2011.

- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suryosubroto, B. *Tatalaksana Kurikulum*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Syah, Muhibbun. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002.
- Team Jurusan Tarbiyah. *Pedoman Penulisan Skripsi*. 2011
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia 1998.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media 2003.
- Zuhairi, *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.